

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kondisi fundamental dan valuasi saham *Jakarta Islamic Index* (periode juni-november 2016) dengan menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM) diketahui bahwa saham JSMR dan saham UNVR menunjukkan *signal BUY* dengan harga saham dalam posisi *undervalue*, dan saham ICBP, PTPP, dan WIKA menunjukkan *signal SELL* dengan harga saham dalam posisi *overvalued*, dengan penjelasan sebagai berikut:

	Makro	Industri	Company	Harga	Kesimpulan
ICBP	B	B	B	<i>Overvalued</i>	<i>SELL</i>
JSMR	A	B	B	<i>Undervalued</i>	<i>BUY</i>
PTPP	C	B	B	<i>Overvalued</i>	<i>SELL</i>
UNVR	B	B	A	<i>Undervalued</i>	<i>BUY</i>
WIKA	C	B	B	<i>Overvalued</i>	<i>SELL</i>

1. Makro ekonomi: Secara keseluruhan faktor makro ekonomi sedang berkembang menuju perbaikan, dengan asumsi tidak ada sentiment negative dari perekonomian global yang signifikan. Jika perekonomian membaik artinya industri-industri juga membaik. Hal ini menjadikan investasi sangat mendukung di Indonesia.
2. Sektor industri: sektor konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur dalam siklus industri berada pada tahap pertumbuhan.
3. Analisis perusahaan: saham UNVR dalam kondisi fundamental yang sangat baik, JSMR, PTPP, dan WIKA dalam kondisi fundamental yang baik, dan saham ICBP dalam kondisi fundamental yang cukup baik.

4. Valuasi: dari valuasi saham didapatkan hasil dua saham dalam kondisi *undervalued* yaitu UNVR dan JSMR, dan tiga saham dalam kondisi *overvalued* yaitu ICBP, PTPP, dan WIKA.
5. Keputusan investasi: Saham UNVR dan JSMR posisi *BUY*, sedangkan saham ICBP, PTPP, dan WIKA posisi *SELL*.

5.2. Saran

Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mempertimbangkan investasinya pada saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) Jasa Marga (persero) Tbk. (JSMR) PP (persero) Tbk. (PTPP) Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) Wijaya Karya (persero) Tbk. (WIKA), selama kondisi makro ekonomi, industri dan kinerja perusahaan sesuai dengan asumsi kualitatif dan kuantitatif yang dipakai dalam tulisan ini.

Apabila harga saham perusahaan yang terbentuk di pasar berada di atas nilai intrinsik saham perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan di pasar berada dalam kondisi *overvalued* dan disarankan kepada investor untuk tidak membeli saham tersebut. Namun sebaliknya apabila harga saham perusahaan yang terbentuk di pasar lebih rendah dari nilai intrinsik saham perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar dalam kondisi *undervalued* dan disarankan untuk membeli saham tersebut.

Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dengan menggunakan metode penilaian saham yang lain.

5.3. Batasan penelitian

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini yang akan diteliti oleh penulis adalah:

- a. Perusahaan yang diteliti merupakan lima perusahaan yang termasuk dalam kategori Indeks JII pada periode juni-november 2016 dengan tingkat pembagian *dividend* paling stabil.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan metode fundamental yang dimulai dari analisis perekonomian makro, industri, dan mikro perusahaan.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode valuasi yaitu *Dividend Discount Model* (DDM) untuk perusahaan yang masuk dalam indeks JII dengan dasar proyeksi data laporan keuangan 5 tahun (2011-2015) yang diperoleh melalui situs www.e-bursa.co.id, aplikasi Indopremier Online Trading, dan www.reuters.com.